

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat adalah keseluruhan antara hubungan-hubungan antar manusia. Robert M. Mclver mengatakan “ Masyarakat adalah suatu sistem hubungan-hubungan yang ditata (*Society means a system of ordered relations*). Anggota-anggota masyarakat biasanya menghuni suatu wilayah geografis yang mempunyai kebudayaan-kebudayaan dan lembaga-lembaga yang kira-kira sama. Masyarakat digolongkan dalam dua jenis yaitu masyarakat besar atau luas seperti negara dan masyarakat kecil seperti misalnya etnis batak, desa dan sebagainya. Dalam masyarakat seperti ini anggota masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain karena faktor budaya dan faktor agama dan etnis. (Budiardjo 2008:46)

Pulau Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak wilayah di Indonesia yang telah dikenal sebagai salah satu dengan kepercayaan, tradisi dan kebudayaannya. Meskipun saat ini sudah banyak tradisi atau budaya yang mulai mengalami pergeseran, namun kepercayaan-kepercayaan tertentu masih terus melekat dan dilestarikan oleh sebagian orang Jawa, sehingga tidak jarang masih dijumpai sebuah tradisi tetap dijalankan. Bukan hanya tradisi yang masih tetap terjaga dengan baik tetapi juga benda-benda peninggalan dari jaman dahulu pun masih dianggap sakral dan tetap di jaga dengan baik oleh masyarakat.

Kampung merupakan nama alternatif untuk desa atau kelurahan yang merupakan satuan pembagian administratif daerah yang terkecil dibawah kecamatan, mukim, atau benua. Kampung sebagai sinonim dari istilah desa ini adalah merupakan suatu daerah dimana terdapat beberapa rumah atau keluarga yang tinggal disana. Sebuah kampung biasanya ditinggali oleh lebih dari lima keluarga yang tinggal dan menetap disebuah wilayah tersebut untuk waktu yang lama. Dalam berdirinya dan penamaan sebuah kampung biasanya dilatar belakangi karena memiliki identitas yang

sama antar anggota masyarakatnya atau beberapa kebudayaan atau cerita-cerita sejarah yang dimiliki masyarakat yang akhirnya membentuk sebuah kampung seperti misalnya adalah kampung-kampung yang ada di kabupaten lamongan seperti kampung Bali, Kampung Pusaka yaitu sebuah kampung yang dianggap sebagai kampung yang keramat bagi masyarakat kabupaten Lamongan dan lain sebagainya. (<https://wikipedia.org/wiki/kampung>)

Sedangkan yang dimaksud Benda pusaka atau yang sebagian orang menyebutnya benda bertuah adalah benda yang memiliki kekuatan magis atau gaib. Yang biasanya benda pusaka adalah merupakan benda peninggalan nenek moyang. Secara kasat mata, benda bertuah mungkin hanyalah sejenis benda unik yang langka memiliki nilai seni dan jual. Akan tetapi dibalik kelangkaan tersebut, benda pusaka memiliki kekuatan yang tidak bisa dilihat dengan panca indra oleh orang manapun, kecuali mereka yang ahli dalam ilmu spiritual maupun supranatural. Benda bertuah merupakan benda yang mengandung kekuatan supranatural yang bagi sebagian orang menganggap benda bertuah dapat memberikan suatu alternatif yang maksimal untuk banyak kasus yang menyangkut kebutuhan manusia misalnya adalah rezeki, kesehatan, kedamaian jiwa, jodoh dan lain sebagainya. Percaya atau tidak percaya mitos mengenai benda bertuah atau benda pusaka ini terus berkembang di masyarakat ini terkadang benar terjadi. (<http://bendabertuah.com>)

Masyarakat Lamongan beranggapan bahwa kampung pusaka tempat menyimpan keris pusaka yang menjadi lambang dari Kabupaten Lamongan tersebut memiliki nilai sejarah dan juga nilai mistisitas yang tinggi. Salah satu mitos yang berkembang pada keris adalah keberadaan keris pusaka adalah digunakan sebagai jimat, apabila pemiliknya menjaga keris tersebut dengan baik maka hidupnya akan sejahtera tetapi juga sebaliknya apabila tidak menjaganya maka akan terjadi malapetaka. Hal tersebut biasanya bukan hanya terjadi pada pemiliknya saja tetapi juga biasanya dapat berdampak pada masyarakat yang ada disekitarnya. Dengan keberadaan mitos-mitos tersebut, masyarakat yang tinggal disekitar kampung pusaka

memiliki anggapan bahwa tempat dimana disimpannya keris akan terdapat banyak hal-hal mistis yang terjadi, bukan hanya berdampak negatif tetapi juga berdampak positif.

Kampung pusaka merupakan sebuah perkampungan yang terletak ditengah-tengah kota Lamongan yang biasanya masyarakat kota merupakan masyarakat yang bersifat heterogen atau yang biasanya bersifat realistis dan tidak mempercayai hal-hal yang bersifat mistis maupun kasat mata, namun di Kampung Pusaka ini masyarakatnya masih mempercayai hal-hal yang tak kasat mata yang ada di sekitarnya, mereka sangat menjaga benda-benda pusaka peninggalan sejarah Kabupaten Lamongan ini dengan sangat baik dan mempercayai bahwa apabila terjadi hal buruk pada benda-benda pusaka yang ada ini maka akan berakibat buruk pula bagi masyarakat yang tinggal di kampung pusaka.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhibbatul Hasanah tentang “Mitos ikan Lele” Hendra Lesmana tentang “Konstruksi sosial-budaya dan makna air suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Desa Girijati Kecamatan Purwosari bagi para peziarahnya” dan penelitian yang dilakukan oleh Husni Rodian Arief Universitas Trunojoyo Madura yang berjudul “Konstruksi Sosial Budaya Remo di Desa Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”. Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada bagaimana argumen masyarakat dan bagaimana proses sosial itu dapat terkonstruksi dalam pemikiran masyarakat, bahkan sesuatu yang mustahil atau kasat mata pun dapat dianggap benar oleh masyarakat.

Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Konstruksi Sosial masyarakat Lamongan mengenai Kampung Pusaka di Kabupaten Lamongan” dikarenakan banyak anggapan yang terdapat dimasyarakat mengenai kampung pusaka yang memiliki banyak mitos dan larangan-larangannya bagi masyarakat kabupaten Lamongan.

1.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah konstruksi sosial masyarakat Lamongan mengenai Kampung Pusaka di Kabupaten Lamongan. Adapun yang diteliti adalah pandangan masyarakat sekitar kampung pusaka mengenai konstruksi sosial masyarakat lamongan tentang kampung Pusaka Kabupaten Lamongan.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana Konstruksi Sosial masyarakat Lamongan mengenai Kampung Pusaka di Kabupaten Lamongan

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah yang ada di Kampung Pusaka Kab. Lamongan
2. Untuk Mengetahui mitos yang ada di kampung pusaka tempat peninggalan benda-benda pusaka di Kabupaten Lamongan.
3. Untuk Mengetahui Gambaran Secara Umum Kampung Pusaka di Kabupaten Lamongan
4. Untuk Mengetahui Konstruksi sosial masyarakat Lamongan mengenai Kampung Pusaka di Kabupaten Lamongan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian khususnya pada ilmu sosiologi Agama dan dalam ilmu-ilmu sosial lainnya pada umumnya tentang konstruksi sosial masyarakat Lamongan mengenai Kampung Pusaka.

2. Secara praktis

Menjadi referensi untuk penelitian sosial dalam prespektif – prespektif yang lebih luas sebagai antisipasi kebutuhan dan kejenuhan tema penelitian. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat Kabupaten Lamongan dan masyarakat umum untuk mengetahui sejarah yang ada di Kabupaten Lamongan dan mitos-mitos yang berkembang.

